

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah membahas tentang Peran Rifa'ah Al-Tahtawi Dalam Pembaruan Pendidikan Islam Di Mesir Tahun 1831-1873 Masehi pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab penutup ini penulis memperoleh kesimpulan, diantaranya yaitu:

1. Rifa'ah Badawi Rafi' Al-Tahtawi atau yang lebih dikenal dengan Rifa'ah Al-Tahtawi lahir pada tanggal 15 Oktober 1801 Masehi di Tahta, Mesir. Pada tahun 1817 saat usianya 16 tahun, Rifa'ah hijrah ke Kairo untuk belajar di Al-Azhar dan menyelesaikan studinya pada tahun 1822 M. Setelah itu, Rifa'ah mendapat kesempatan untuk mengajar di Al-Azhar untuk mengajarkan materi-materi pembelajaran seperti, Hadits, Logika, Bayan dan Arudh, selama 2 tahun hingga tahun 1824. Pada tahun 1826 M, Rifa'ah mendapat kesempatan mengikuti program pemerintah Mesir untuk belajar di Prancis bersama 114 pelajar lainnya. Setelah lima tahun Rifa'ah hijrah ke Paris, sebuah kota yang menjadikan

pemikirannya berkembang dan membuatnya memiliki misi modernisasi terhadap Mesir. Pada tahun 1831, Rifa'ah kembali ke Mesir dengan membawa pemikiran modern hasil hijrahnya dan menimba ilmu di Paris. Pengabdianya untuk Mesir berawal dari ditugaskannya untuk menjadi penerjemah di sekolah kedokteran yang didirikan oleh pemerintah. Pada tahun 1835, Rifa'ah mendirikan sekolah penerjemah yang kemudian dikenal dengan nama Madrasah Alsun. Selain dalam bidang pendidikan dan terjemahan, Rifa'ah juga bergerak dalam bidang jurnalistik, hal ini dibuktikan dengan didirikannya surat kabar *Al-Waqa'i Al-Misriyyah* di Mesir. Selain merealisasikan kemampuan-kemampuannya dalam berbagai bidang, Rifa'ah juga menyalurkan ide-ide modernisasinya melalui hasil karya-karyanya baik dalam karangan maupun terjemahan.

2. Pada tahun 1831-1873 Masehi, kondisi Mesir mengalami pasang surut dalam berbagai bidang, salah satunya kondisi pendidikan di Mesir pada saat itu secara kuantitas pendidikan Islam menunjukkan perkembangan yang baik. Lembaga

pendidikan telah diperkenalkan dan didirikan di beberapa wilayah Islam. Keterlibatan penguasa terhadap dunia pendidikan memacu semakin berkembangnya lembaga-lembaga pendidikan Islam di Mesir. Kemunduran pendidikan Islam pada saat itu terletak pada merosotnya mutu pendidikan dan pengajaran terhadap pendidikan Islam. Lembaga-lembaga pendidikan tidak lagi mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan.

3. Rifa'ah Al-Tahtawi mengagagas pendidikan universal yaitu pendidikan yang merata dan menyeluruh baik anak rakyat jelata, untuk anak laki-laki dan anak perempuan, anak para ulama maupun keturunan para penguasa, tidak membedakan siapa yang kaya dan siapa yang miskin. Pendidikan wajib ditempuh bagi setiap warga negara, karena dengan pendidikan warga negara akan terbebas dari kebodohan dan kejumudan. Pemikiran Rifa'ah Al-Tahtawi tentang pendidikan universal dalam perspektif modern yaitu berupaya untuk mengubah sistem pendidikan dari tradisional ke modern, pendidikan global jadi spesifik, mengubah bahasa pengantar dari bahasa Turki ke bahasa Arab, mengubah pendidikan yang statis jadi

dinamis, menerjemahkan buku-buku asing ke dalam bahasa Arab dan menciptakan sekolah berbasis modern. Pendidikan universal Rifa'ah Al-Tahtawi pada dasarnya lebih menitik beratkan agar memberi peluang kepada kaum perempuan untuk mengenyam pendidikan. Menurut Rifa'ah Al-Tahtawi, perempuan berhak mengenyam pendidikan sebagaimana laki-laki, perempuan diberi kesempatan untuk fokus mengeksplorasi khazanah keilmuan dan siap sedia dalam mendidik anak generasi bangsa. Rifa'ah menegaskan bahwa perempuan memegang posisi yang menentukan dalam pendidikan, artinya perempuan yang terdidik lebih besar kesempatannya untuk menjadi istri dan ibu rumah tangga yang berhasil. Tujuan pendidikan menurut Rifa'ah bukan hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk rasa kepribadian untuk membentuk patriotisme. Patriotisme merupakan dasar utama yang mendorong manusia untuk menciptakan suatu masyarakat yang mempunyai peradaban dan menjadi masyarakat maju. Negara merupakan faktor penting modernisasi pendidikan mesir, modernisasi

pendidikan dilatar belakangi oleh kepentingan politik dan sosial sebagai sesuatu yang dominan. Jika dilihat dari pemikiran-pemikirannya, Rifa'ah berusaha mewujudkan masyarakat Mesir yang cinta pada tanah airnya dan menciptakan pendidikan Islam yang modern tetapi masih berlandaskan keIslaman.

B. Saran-Saran

Oleh karena keterbatasan pemikiran dan bahan literatur yang penulis dapatkan. Oleh sebab itu penulis menghimbau kepada penulis skripsi selanjutnya agar:

1. Perlu adanya penulisan tentang perjuangan-perjuangan dan kontribusi-kontribusi tokoh Islam lainnya yang belum pernah ditampilkan dalam bentuk karya tulisan untuk kita jadikan sebagai suri tauladan dan khazanah peradaban Islam.
2. Hendaknya Universitas Islam Negeri Banten memperbanyak literatur yang ada hubungannya dengan Peristiwa Sejarah Islam terutama buku-buku asli, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan acuan penulisan karya ilmiah.

3. Perlunya Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam (SPI) disarankan agar dapat membaca dan memahami sejarah lebih luas tidak terpaku pada sudut pandang tertentu, misalnya mengenai peristiwa sejarah peradaban Islam abad klasik, pertengahan hingga modern pada masa kejayaan atau keemasan serta kemundurannya.